



Penggunaan Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kecamatan Pengkadan

The Use Of Poster Media To Improve Knowledge About Reproductive Health In Adolescents In Pengkadan District

Desi Asih Purwanti*¹, Sella Ridha Agfiany²

¹Program Studi Sarjana Terapan dan Pendidikan Profesi Bidan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Indonesia

²Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, Indonesia
desiasihpurwanti@gmail.com¹ sella04agfi@gmail.com²

Alamat: Jl. Ampera, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78114
Korespondensi Penulis : desiasihpurwanti@gmail.com*

Article History:

Received: Juli 02, 2024;

Revised: Juli 16, 2024;

Accepted: Agustus 28, 2024;

Online Available: Agustus 30, 2024;

Keywords: Reproductive health, Poster media, Adolescents.

Abstract: Adolescent health, especially reproductive and sexual health, is important for achieving sustainable development. The environment in which adolescents grow up today continues to change rapidly along with the rapid growth of the technology and information sector. With increasing activity on social media platforms such as Instagram, Facebook, Twitter, and YouTube, adolescents are increasingly exposed to information that can trigger risky behavior (Steinberg, 2019). Adolescents' unpreparedness in facing these changes can lead to various negative behaviors. Reproductive health education is very important to be given to children as early as possible so that children avoid various problems and juvenile delinquency that arise due to a lack of understanding of reproductive health (Tedju, 2019). The purpose of this community service activity is to increase adolescent knowledge, especially about reproductive health. The activity was carried out in Pengkadan District, Kapuas Hulu Regency. Educational activities in the form of counseling using poster media. The counseling was attended by 30 people. In community service, the counseling method was used through poster media for adolescents, then assessed using pre-tests and post-tests to determine whether there was an increase in reproductive health knowledge. The results of Community Service showed an increase in reproductive health knowledge in adolescents after being given counseling.

Abstrak

Kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi dan seksual merupakan hal yang penting untuk pencapaian pembangunan keberlanjutan. Lingkungan tempat tumbuhnya remaja saat ini terus berubah dengan cepat seiring dengan pesatnya pertumbuhan sektor teknologi dan informasi. Dengan meningkatnya aktivitas di platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube membuat remaja semakin terpapar informasi yang dapat memicu perilaku berisiko (Steinberg, 2019). Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku negatif. Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting diberikan oleh anak sedini mungkin agar anak terhindar dari berbagai masalah dan kenakalan remaja yang timbul akibat kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi (Tedju, 2019). Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan dilakukan di Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu. Kegiatan edukasi dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan media poster. Penyuluhan diikuti sebanyak 30 orang. Pada pengabdian masyarakat menggunakan metode penyuluhan melalui media poster pada remaja kemudian dinilai menggunakan pre test dan post test untuk mengetahui ada

peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi. Hasil Pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja setelah diberikan penyuluhan.

Kata Kunci: Kesehatan reproduksi, Media poster, Remaja.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi dan seksual merupakan hal yang penting untuk pencapaian pembangunan keberlanjutan. Masa transisi yang sehat dari generasi muda menuju masa dewasa dapat memberikan manfaat baik ketika mereka beranjak dewasa (UNICEF,2020). Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari kanak-kanak menuju seorang individu yang dewasa, menurut *World Health Organization* (WHO) remaja memasuki rentang usia 12 sampai 24 tahun. Pada usia ini kondisi biologis, psikologis dan sosial budaya akan mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Perubahan ini membuat rasa keingintahuan yang besar dan dapat mempengaruhi kehidupan serta perilaku mereka. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku negatif seperti kenakalan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini bahkan kekerasan seksual (Elvina et al., 2023).

Sepertiga anak berusia 11-15 tahun di seluruh dunia telah diintimidasi oleh teman sebaya mereka dalam 1 bulan terakhir dan 120 juta anak perempuan diperkirakan mengalami beberapa bentuk kekerasan seksual sebelum usia 20 tahun (UNICEF,2020). Berdasarkan data yang tercantum dalam Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) tahun 2023 korban kekerasan terbanyak di Indonesia di alami oleh anak usia 13-17 tahun yaitu 11.324 kasus. Sebanyak 5.468 kasus diantaranya merupakan pelaku kekerasan berdasarkan hubungan pacar dan 1.788 kasus terjadi di sekolah. Data sepanjang tahun 2024 tercatat hingga Agustus kasus kekerasan pada anak masih menjadi angka tertinggi yaitu sebanyak 6.198. Hal ini menjadikan Indonesia saat ini memasuki kondisi darurat kekerasan pada anak.

Lingkungan tempat tumbuhnya remaja saat ini terus berubah dengan cepat seiring dengan pesatnya pertumbuhan sektor teknologi dan informasi. Dengan meningkatnya aktivitas di *platform* media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube membuat remaja semakin terpapar informasi yang dapat memicu perilaku berisiko (Steinberg et al., 2019). Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan reproduksi berperan untuk membekali pengetahuan generasi muda yang saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting diberikan oleh anak sedini mungkin agar anak terhindar dari berbagai masalah dan kenakalan remaja yang timbul akibat kurangnya pemahaman tentang

kesehatan reproduksi (Tedju Hinga, 2019). Memberikan pemahaman terhadap kesehatan reproduksi dan seksual merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang (WHO, 2017). Menurut UNICEF usaha dalam meningkatkan kesehatan reproduksi yaitu dengan mendapatkan informasi dengan benar. Remaja mulai menjaga kesehatan reproduksi dimulai pada saat mereka mengalami perkembangan seksual dan organ reproduksi (Ramalepa & Netangaheni, 2024). Pendidikan kesehatan reproduksi bertujuan untuk mengenalkan kepada anak mengenai tubuh dan organ reproduksinya, memberikan pemahaman fungsi dan perkembangan organ reproduksi, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, mengajarkan untuk melindungi diri dari setiap resiko yang mengancam, mengembangkan perilaku dan sikap yang bertanggung jawab disetiap proses reproduksi (Hasanah, 2017) (Fubam et al., 2022).

Pemberian pendidikan kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang tepat, lebih mudah di ingat. Media merupakan salah satu sarana belajar remaja, penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat membantu memperjelas informasi, dengan tampilan yang menarik, mudah diakses dan dioperasikan serta melibatkan panca indra (Yustin et al., 2020). Peran pendidikan kesehatan yang sangat besar dalam pengetahuan remaja menjadi hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada mitra sebagai bentuk upaya meningkatkan pengetahuan remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kecamatan Pengkadan. Lokasi kegiatan pengabdian tepatnya di Desa Sira Jaya Kabupaten Kapuas Hulu. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Tahap persiapan.

Pada tahap ini dilakukan survei awal lokasi kegiatan yang dilanjutkan dengan pengurusan izin pelaksanaan pada Pemerintah Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan materi edukasi oleh tim pelaksana kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan pada bulan Februari. Kegiatan edukasi pendidikan kesehatan ini menggunakan metode penyuluhan dengan menggunakan media poster untuk membantu pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi dengan menampilkan gambar yang menarik dan menampilkan beberapa contoh perilaku kesiapan reproduksi dan kebersihan organ reproduksi. Materi yang diberikan disusun dengan menarik dan

disesuaikan dengan usia remaja yang mengikuti kegiatan pengabdian. Setelah menampilkan materi selanjutnya dilakukan diskusi dalam bentuk tanya jawab tentang kesehatan reproduksi.

3. *Pre test* dan *Post test*

Penyuluh memberikan kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Selanjutnya hasil akan di analisis menggunakan aplikasi SPSS.

4. Tahap Penutup dan Evaluasi Kegiatan

Target luaran yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Senin, 12 Februari 2024 dengan sasaran penyuluhan adalah remaja putra maupun putri di Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu. Sebelum pelaksanaan penyuluhan diawali dengan kegiatan *ice breaking* yang bertujuan mencairkan suasana agar lebih santai, proses pengenalan dan memfokuskan semua remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan. Selanjutnya penyuluhan dilakukan dengan poster yang dibagikan melalui *smartphone*, alat peraga untuk demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab. Jumlah *audiens* yang hadir pada kegiatan penyuluhan adalah 30 orang. Berikut hasil kegiatan pengabdian:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	11	36,7
2	Perempuan	19	63,3
	Total	30 orang	100%

Berdasarkan tabel 1, distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (36,7%) dan perempuan sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Indikator	Frekuensi	Presentase
Baik	8	26,7 %
Cukup	12	40 %

Kurang	10	33,3 %
Total	30 orang	100%

Tabel 3. Hasil Pengukuran Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Indikator	Frekuensi	Presentase
Baik	22	73,3%
Cukup	5	16,7%
Kurang	3	10%
Total	30 orang	100%

Berdasarkan tabel 2 dan 3, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan didapatkan hasil kategori baik hanya 8 responden (26,7%) kategori cukup sebanyak 12 responden (40%) dan kategori kurang sebanyak 10 responden (33,3%). Setelah diberikan penyuluhan, hasil yang didapatkan kategori baik sebanyak 22 responden (73,3%), kategori cukup sebanyak 5 responden (16.7%), dan kategori kurang sebanyak 3 responden (10%).

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan mendesain media untuk penyuluhan yaitu poster, kemudian melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas dan Sekolah untuk kelancaran kegiatan penyuluhan. Target luaran melalui pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi menggunakan media poster pada remaja ini dapat memberikan pemahaman, peningkatan pengetahuan remaja dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dapat dilihat dari banyaknya respon dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan pertanyaan tentang poster yang diberikan. Selain itu juga ditandai dengan meningkatnya presentase pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan penyuluhan (Yunanda et al., 2023). Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan bentuk penting dari tindakan promosi kesehatan untuk mengoptimalkan kesehatan dan perkembangan remaja (Ma et al., 2022)(Alekhya et al., 2023).

Media poster yang diberikan juga berbentuk *softfile* yang bisa tersimpan di perangkat *smartphone* sehingga diharapkan dapat mempermudah responden membuka kembali poster dan mengingat informasi yang diberikan. Sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan

bahwa remaja dinilai lebih antusias dan tertarik untuk menggunakan *platform* kesehatan berbasis digital sebagai media edukasi kesehatan reproduksi dan seksual yang baik (Sao et al., 2023). Intervensi pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk menghasilkan dan mempertahankan perubahan positif terhadap sikap dan pengetahuan remaja (Ma et al., 2022).

Kegiatan berlangsung lancar dan tertib tanpa hambatan yang berarti selama kegiatan pengabdian berlangsung, namun bagi responden mendiskusikan masalah kesehatan reproduksi dan seksual merupakan hal yang jarang dan masih dianggap tabu sehingga perlu pendekatan selama proses diskusi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Othman, 2020) masih banyak remaja yang merasa tabu dalam membicarakan seksualitas.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Ditandai dengan meningkatnya presentase pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

DAFTAR REFERENSI

- Alekhya, G., Parida, S. P., Giri, P. P., Begum, J., Patra, S., & Sahu, D. P. (2023). Effectiveness of school-based sexual and reproductive health education among adolescent girls in Urban areas of Odisha, India: a cluster randomized trial. *Reproductive Health*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01643-7>
- Elvina, A., Syafitasari, J., & Afriannisyah, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Smpn 2 Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 8(1), 7–12. <https://doi.org/10.51851/jkb.v8i1.393>
- Fubam, R. M., Tendongfor, N., Olayemi, O., & Odukogbe, A. T. A. (2022). Sexual and reproductive health knowledge of secondary school adolescents in Fako, Cameroon. *The Pan African Medical Journal*, 41, 340. <https://doi.org/10.11604/pamj.2022.41.340.31686>
- Hasanah, H. (2017). PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PEREMPUAN: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Ma, X., Yang, Y., Chow, K. M., & Zang, Y. (2022). Chinese adolescents' sexual and reproductive health education: A quasi-experimental study. *Public Health Nursing*, 39(1), 116–125. <https://doi.org/10.1111/phn.12914>
- Ramalepa, T. N., & Netangaheni, T. R. (2024). A scoping review of strategies for adolescents' sexual and reproductive health role modelling. *South African Family Practice*, 66(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/safp.v66i1.5859>

- Othman, A. *et al.* (2020) 'Parent – child communication about sexual and reproductive health : perspectives of Jordanian and Syrian parents Parent – child communication about sexual and reproductive health : perspectives of Jordanian and Syrian parents', *Sexual and Reproductive Health Matters*, 18(1), pp. 1–11. doi: 10.1080/26410397.2020.1758444.
- Sao, S. S., Barre-Quick, M., Yu, R., Abboud, S., & Coleman, J. S. (2023). Advancing Access to Care through Digital Health: Perspectives from Youth on a Novel Platform to Increase Access to Sexual and Reproductive Health Care and Education for Adolescents and Young Adults. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 36(5), 449–454. <https://doi.org/10.1016/j.jpag.2023.04.002>
- Steinberg, D. B., Simon, V. A., Victor, B. G., Kernsmith, P. D., & Smith-Darden, J. P. (2019). Onset Trajectories of Sexting and other Sexual Behaviors across High School: A Longitudinal Growth Mixture Modeling Approach. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2019.03.013.Mechanical>
- Tedju Hinga, I. A. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Poster Dan Leaflet Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kabupaten Belu. *CHMK Applied Science Journal, Vol 2 No 3 (2019): CHMK Applied Scientific Journal*, 111–119. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/sains/article/view/655>
- WHO. (2017). Sexual and Reproductive Health Universal. In *World Health Organization Regional Office for Europe* (Issue 2, pp. 1–8). http://www.euro.who.int/__data/assets/pdf_file/0005/348008/Fact-sheet-SDG-SRH-FINAL-04-09-2017.pdf?ua=1
- Yunanda, R., Suwarni, L., Hartini, L., Delvita, Y., & Palge, G. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Posyandu Pondok Pesantren Al-Muqorrobun Pontianak. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 689–695. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.137>
- Yustin, E., Wijanarka, A., & Ashari, A. (2020). Efektivitas aplikasi android kesehatan reproduksi remaja terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah di SMK X Yogyakarta. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 96–103. <https://doi.org/10.31101/jhes.1357>
- Alekhya, G., Parida, S. P., Giri, P. P., Begum, J., Patra, S., & Sahu, D. P. (2023). Effectiveness of school-based sexual and reproductive health education among adolescent girls in Urban areas of Odisha, India: a cluster randomized trial. *Reproductive Health*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01643-7>
- Elvina, A., Syafitasari, J., & Afriannisyah, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Smpn 2 Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 8(1), 7–12. <https://doi.org/10.51851/jkb.v8i1.393>
- Fubam, R. M., Tendongfor, N., Olayemi, O., & Odukogbe, A. T. A. (2022). Sexual and reproductive health knowledge of secondary school adolescents in Fako, Cameroon. *The Pan African Medical Journal*, 41, 340. <https://doi.org/10.11604/pamj.2022.41.340.31686>
- Hasanah, H. (2017). PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PEREMPUAN: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa: Jurnal*

Studi Gender, 11(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>

- Ma, X., Yang, Y., Chow, K. M., & Zang, Y. (2022). Chinese adolescents' sexual and reproductive health education: A quasi-experimental study. *Public Health Nursing*, 39(1), 116–125. <https://doi.org/10.1111/phn.12914>
- Ramalepa, T. N., & Netangaheni, T. R. (2024). A scoping review of strategies for adolescents' sexual and reproductive health role modelling. *South African Family Practice*, 66(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/safp.v66i1.5859>
- Sao, S. S., Barre-Quick, M., Yu, R., Abboud, S., & Coleman, J. S. (2023). Advancing Access to Care through Digital Health: Perspectives from Youth on a Novel Platform to Increase Access to Sexual and Reproductive Health Care and Education for Adolescents and Young Adults. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 36(5), 449–454. <https://doi.org/10.1016/j.jpag.2023.04.002>
- Steinberg, D. B., Simon, V. A., Victor, B. G., Kernsmith, P. D., & Smith-Darden, J. P. (2019). Onset Trajectories of Sexting and other Sexual Behaviors across High School: A Longitudinal Growth Mixture Modeling Approach. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2019.03.013.Mechanical>
- Tedju Hinga, I. A. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Poster Dan Leaflet Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kabupaten Belu. *CHMK Applied Science Journal, Vol 2 No 3 (2019): CHMK Applied Scientific Journal*, 111–119. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/sains/article/view/655>
- UNICEF. Adolescent demographics 2019. Accessed March 2020
- WHO. (2017). Sexual and Reproductive Health Universal. In *World Health Organization Regional Office for Europe* (Issue 2, pp. 1–8). http://www.euro.who.int/__data/assets/pdf_file/0005/348008/Fact-sheet-SDG-SRH-FINAL-04-09-2017.pdf?ua=1
- Yunanda, R., Suwarni, L., Hartini, L., Delvita, Y., & Palge, G. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Posyandu Pondok Pesantren Al-Muqorrabun Pontianak. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 689–695. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.137>
- Yustin, E., Wijanarka, A., & Ashari, A. (2020). Efektivitas aplikasi android kesehatan reproduksi remaja terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah di SMK X Yogyakarta. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 96–103. <https://doi.org/10.31101/jhes.1357>